
HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN SIKAP DALAM MEMBERIKAN IMUNISASI CAMPAK PADA IBU YANG MEMPUYAI BAYI USIA > 9 – 11 BULAN DI PUSKESMAS SUNGAI RAYA DALAM TAHUN 2019

Alexander¹, Melyani²

Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak
Email korespondensi: akbidpbpontianak@gmail.com

Abstrak

Indonesia termasuk 10 negara dengan kasus campak terbesar di Dunia pada tahun 2015. Pada tahun 2018 kejadian campak secara global mencapai 48,8% dan menewaskan 136.000 orang. Data dari Puskesmas Sungai Raya Dalam menunjukkan cakupan imunisasi campak sebesar 76,07%, hal ini belum mencapai target nasional maupun di provinsi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap dalam memberikan imunisasi campak pada ibu yang mempunyai bayi usia > 9 - 11 bulan di Puskesmas Sungai Raya Dalam tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Besar sampel sebanyak 45 responden diuji menggunakan *Chi Square*. Hasil penelitian adalah sebagian dari responden yang berpengetahuan baik dengan sikap mendukung (35,5%), sangat sedikit dari responden yang berpengetahuan kurang dengan sikap tidak mendukung (2,2%). Didapatkan dari hasil $\chi^2 = 11 > \chi$ tabel = 5,99, maka H_a di terima dan H_o di tolak. Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap dalam memberikan imunisasi campak pada ibu yang mempunyai bayi usia > 9 – 11 bulan di Puskesmas Sungai Raya Dalam tahun 2019. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap dalam memberikan imunisasi campak pada ibu yang mempunyai bayi usia > 9 – 11 bulan di Puskesmas Sungai Raya Dalam tahun 2019.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Imunisasi Campak

Abstract

Indonesia was among the 10 countries with the largest cases of measles in the World in 2015. In 2018 the incidence of measles globally reached 48.8% and killed 136,000 people. Data from the Sungai Raya Community Health Center shows measles immunization coverage of 76.07%, which has not yet reached the national or provincial targets. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between knowledge and attitudes in providing measles immunization to mothers who have infants aged > 9 - 11 months at Sungai Raya Community Health Center in 2019. The type of research used is descriptive correlation research with cross sectional approach. Large sample of 45 respondents were tested using Chi Square. The results of the study were some of the respondents who were well-informed with supportive attitudes (35.5%), very few of respondents who lacked knowledge with an unsupportive attitude (2.2%). Obtained from the results of $\chi^2 = 11 > \chi$ table = 5.99, then H_a is accepted and H_o is rejected. There is a relationship between knowledge and attitude in giving measles immunization to mothers who have babies > 9 - 11 months old at Sungai Raya Community Health Center. In 2019, the conclusion of this research is that there is a relationship between knowledge and attitude in giving measles immunization to mothers who have babies age > 9 - 11 months at the Sungai Raya Community Health Center in 2019.

Keywords: Knowledge, attitude, measles immunization

Pendahuluan

Imunisasi Campak adalah imunisasi campak (*measles* dan *morbili*). Imunisasi yang dilakukan untuk mencegah penyakit campak diberikan pada bayi ketika berusia 9 -

¹ Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

² Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

11 bulan (Saputra, 2014). Penyakit campak pada anak akan menimbulkan komplikasi berat, seperti *pneumonia* atau radang paru dan *ensefalitas* atau radang otak, akibat fatalnya adalah kematian. Sekitar 1 dari 20 penderita campak akan mengalami komplikasi radang paru, dan 1 dari 1.000 penderita akan mengalami radang otak. Komplikasi lainnya adalah infeksi telinga yang berujung tuli. 1 dari 10 penderita berakhir tuli. 1 dari 10 penderita akan diare yang membuat mereka harus dirawat di rumah sakit (Anung, 2018).

Berdasarkan data terbaru *United Nations Children's Fund* (UNICEF), 98 negara di Dunia melaporkan peningkatan kasus campak di banding tahun 2017. Kasus campak mengalami peningkatan signifikan secara global sebesar 48,8% pada tahun 2018 dan menewaskan 136.000 orang.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, Indonesia termasuk 10 negara dengan jumlah kasus campak terbesar di dunia. Kementerian Kesehatan mencatat jumlah kasus campak dan rubella di Indonesia sangat banyak dan cenderung meningkat dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Adapun jumlah kasus suspek campak-rubella yang dilaporkan antara 2014 sampai dengan juli 2018 sebanyak 57.056 kasus, dimana 8.964 diantaranya positif campak dan 5.737 positif rubella. Tahun 2014 tercatat ada 12.943 kasus suspek, terdiri dari 2.241 positif campak dan 906 rubella. Jumlah ini bertambah mencapai 15.104 kasus suspek di 2017, dimana 2.949 diantaranya positif campak, dan 1.341 positif rubella. Hingga juli 2018 ini

sudah tercatat 2.389 kasus suspek, terdiri dari 383 positif campak dan 732 positif rubella. Lebih dari tiga per empat dari total kasus yang dilaporkan, baik campak 88% maupun rubella 77%, diderita oleh anak usia dibawah 15 tahun (Kemenkes RI, 2018).

Cakupan imunisasi campak di Kalimantan Barat tahun 2017 sebesar 87,7%. Cakupan imunisasi campak di Kabupaten Kubu Raya tahun 2017 sebesar 75,7% meningkat dibandingkan tahun 2016 yaitu sebesar 74,9%. Dinas kesehatan Kabupaten Kubu Raya tetap berusaha mencapai target sebesar 95%. Hasil survei yang dilakukan oleh peneliti tahun 2019 di Puskesmas Sungai Raya Dalam jumlah bayi yang mendapatkan imunisasi campak pada tahun 2018 sebanyak 408 bayi dari 536 sasaran bayi dan tidak mendapat imunisasi campak sebanyak 128 bayi. Didapatkan hasil bayi yang mendapatkan imunisasi campak tertinggi didapatkan pada bulan September yaitu 48 anak (8,95%). Sedangkan peringkat terendah terdapat di bulan April yaitu sebanyak 28 anak (5,22%) dan anak yang tidak mendapat imunisasi tertinggi terdapat pada bulan Oktober yaitu 22 anak (4,10%). Berdasarkan data dan permasalahan yang ada masih terdapat kejadian penyakit campak dan imunisasi campak yang belum mencapai standar target yang ditetapkan. Terutama di Kabupaten Kubu Raya khususnya di Puskesmas Sungai Raya Dalam cakupan imunisasi campak yang dicapai pada tahun 2018 masih kurang yaitu hanya mencapai 76,07% sedangkan target yang akan menjadi sasaran adalah 95%.

Opini masyarakat terhadap imunisasi tergantung pada cara seseorang memahami dan mengartikan penting atau tidaknya imunisasi campak pada balita dan ada ibu yang menyatakan setuju anaknya di imunisasi karena memiliki pengetahuan tentang pentingnya imunisasi dan terdapat juga yang tidak setuju anaknya mendapat imunisasi karena mempunyai pengetahuan yang kurang yakin bahwa vaksin dapat mencegah penyakit dan merasa khawatir terhadap efek samping bahkan ada yang tidak tahu sama sekali tentang penyakit campak.

Ada beberapa penyebab sulitnya pemberian imunisasi campak pada bayi salah satunya yaitu pengetahuan ibu yang masih kurang tentang pentingnya imunisasi campak, ibu tidak sempat membawa bayinya imunisasi ke Puskesmas karena jarak yang jauh, serta ada yang sibuk bekerja. Padahal akibat yang akan terjadi jika bayi tidak mendapatkan imunisasi

campak salah satunya yaitu terserangnya penyakit campak yang dapat menimbulkan komplikasi radang paru-paru.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan dengan sikap dalam memberikan imunisasi campak pada ibu yang mempunyai bayi usia > 9 bulan – 11 bulan di Puskesmas Sungai Raya Dalam.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* korelasi dengan pendekatan secara *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 ibu yang datang dan memberikan imunisasi campak pada bayi usia > 9 – 11 bulan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi, kemudian diolah dan dianalisis menggunakan analisis univariat serta analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Pada Bayi Usia > 9 - 11 Bulan Di Puskesmas Sungai Raya Dalam Tahun 2019

| Pengetahuan Responden | N | % |
|-----------------------|----|-------|
| Kurang | 6 | 13,33 |
| Cukup | 22 | 48,89 |
| Baik | 17 | 37,78 |

Sebagian dari responden berpengetahuan cukup yaitu 22 responden (48,89%) dan sangat sedikit dari responden berpengetahuan kurang yaitu 6 responden (13,33%) tentang imuniasi campak.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Dalam Memberikan Imunisasi Campak Pada Bayi Usia > 9 – 11 Bulan Di Puskemas Sungai Raya Dalam Tahun 2019

| Sikap | N | % |
|-----------------|----|------|
| Tidak Mendukung | 13 | 28,9 |
| Mendukung | 32 | 71,1 |

Sikap responden dalam memberikan imunisasi campak pada bayi usia > 9 – 11 bulan sebagian

dari responden yaitu 32 responden (71,1%) memiliki sikap mendukung dalam pemberian imunisasi campak pada usia > 9 – 11 bulan.

Tabel 3 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Memberikan Imunisasi Campak Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia > 9 – 11 Bulan Di Puskesmas Sungai Raya Dalam Tahun 2019

| Lama Penggunaan KB Suntik | Sikap | | | | Total | P. Value | α |
|---------------------------|-----------|------|-----------------|------|-------|----------|----------|
| | Mendukung | | Tidak Mendukung | | | | |
| | Σ | % | Σ | % | | | |
| Kurang | 1 | 2,2 | 5 | 11,1 | 6 | 0,008 | 0,05 |
| Cukup | 11 | 24,4 | 11 | 24,4 | 22 | | |
| Baik | 1 | 2,2 | 16 | 35,5 | 17 | | |

Hasil uji statistic didapat nilai p value = $0,008 < \alpha = 0,05$ maka dapat di simpulkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap dalam memberikan imunisasi campak pada ibu yang mempunyai bayi usia > 9 – 11 bulan di Puskesmas Sungai Raya Dalam.

Pengetahuan Responden

Notoatmodjo (2010), menyatakan bahwa pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Dari hasil penelitian banyak responden menjawab salah, terbukti pada pertanyaan tentang pengertian imunisasi, karena kurangnya mendapat informasi yang seiring dengan berkembangnya teknologi menyediakan bermacam-macam media massa sehingga dapat mempengaruhi sikap pengetahuan masyarakat dan pengalaman sebelumnya sehingga pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dikategorikan kurang. Dikarenakan kurangnya pengetahuan disebabkan oleh informasi yang

tidak jelas, misalnya ibu mendengar isu tentang vaksin campak yang palsu serta tidak halal dan tidak mencari tahu kebenarannya.

Berdasarkan data dan permasalahan yang ada masih terdapat kejadian penyakit campak dan imunisasi campak yang belum mencapai standar target yang ditetapkan. Ada beberapa penyebab sulitnya pemberian imunisasi campak pada bayi salah satu pengetahuan ibu masih ada yang kurang tentang pentingnya imunisasi campak.

Sikap Responden

Sesuai dengan Notoatmodjo (2010), yang menyatakan sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan.

Sikap responden yang tidak mengetahui imunisasi, manfaat, komplikasi dari penyakit campak dan ketakutan terhadap efek samping yang mungkin bisa terjadi pada anaknya sehingga ibu beranggapan imunisasi dapat membuat anaknya menjadi sakit. Sehingga tidak menutup kemungkinan imunisasi campak jika diabaikan maka cepat atau lambat dapat berakibat fatal sebab imunisasi campak perlu

didapatkan untuk menghindari penyakit campak yang apabila terjadi dapat menimbulkan komplikasi salah satunya dapat menyebabkan kerusakan otak yang permanen. Jadi diharapkan kepada masyarakat, orang tua khususnya ibu – ibu untuk lebih memiliki rasa ingin tahu terhadap kesehatan anak yaitu dengan mencegah penyakit dengan melengkapi imunisasi dasar atau imunisasi wajib.

Kekeliruan responden dalam mendapatkan imunisasi campak pada bayi usia > 9 – 11 bulan terlihat dari jawaban responden yang menjawab pernyataan bahwa imunisasi campak untuk melengkapi imunisasi wajib, banyak ibu yang menjawab tidak tepat tentang imunisasi campak.

Imunisasi campak adalah imunisasi yang dilakukan untuk mencegah penyakit campak (*measles* dan *morbili*). Penyakit campak adalah penyakit yang sangat mudah menular dan disebabkan oleh virus campak. Penularan penyakit ini adalah melalui udara atau kontak langsung dengan penderita (Saputra, 2014).

Berdasarkan Jurnal kesehatan dan kebidanan oleh Rosalina, Wijayanti, dan Caturingsih di Akademi Kebidanan Mardi Rahayu Kudus (2016) yang berjudul “Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak di BPM Lusy Hemawati Mejobo Kudus” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan cukup sejumlah 46,60% dan kepatuhan rata-rata patuh sejumlah 60%. Berdasarkan hasil uji statistik *sperman rho* didapatkan $p = 0,001 < 0,05$ yang bermakna bahwa ada hubungan yang signifikan antara

pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak (Rosalina, Hesti Novia dkk, 2016).

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Memberikan Imunisasi Campak Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia > 9 – 11 Bulan

Manfaat utama pemberian imunisasi adalah menurunkan angka kejadian penyakit, kecacatan, maupun kematian akibat penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi tidak hanya memberikan perlindungan pada individu. Tetapi juga memberikan perlindungan pada komunitas, terutama pada penyakit ditularkan melalui manusia. Imunisasi juga bermanfaat untuk mencegah epidemik pada generasi yang akan datang. Selain itu, imunisasi dapat menghemat biaya kesehatan. Dengan menurunnya angka kejadian penyakit, biaya kesehatan yang digunakan untuk mengobati penyakit tersebut pun akan berkurang (Saputa, 2014).

Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting. Dalam hal ini sikap ibu balita yang bersikap positif dapat menunjukkan cakupan imunisasi campak yang lebih ditinggi pada bayinya dibandingkan ibu balita yang memiliki sikap negatif (Wawan dan Dewi, 2011).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Islami Addina (2018) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan pemberian Imunisasi Dasar Campak di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang didapatkan

adanya hasil ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel dengan nilai *p value* sebesar 0,001. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merlinta (2018) yang dimana hasil penelitian disimpulkan bahwa hubungan antara pengetahuan tentang vaksin MR dengan minat keikutsertaan vaksinasi MR.

Berdasarkan data dan permasalahan yang ada imunisasi campak tergantung pada cara seseorang memahami dan mengartikan penting atau tidaknya imunisasi campak pada balita dan ibu yang menyatakan setuju anaknya diimunisasi karena memiliki pengetahuan tentang pentingnya imunisasi dan terdapat juga yang tidak setuju anaknya mendapat imunisasi karena mempunyai pengetahuan yang kurang.

Oleh karena itu, pada responden yang tidak mendukung perlu diberikan konseling tentang imunisasi campak, manfaat dan efek samping serta menjelaskan betapa pentingnya imunisasi campak pada bayi. Karena penyakit campak dapat menimbulkan komplikasi radang otak yang permanen. Selain itu dapat diberikan penyuluhan tentang imunisasi campak di Puskesmas maupun diwilayah Kerja Puskesmas Sungai Raya Dalam.

Kesimpulan

Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap dalam memberikan imunisasi campak pada ibu yang mempunyai bayi usia > 9 – 11 bulan di Puskesmas Sungai Raya Dalam.

Daftar Pustaka

- Addina, Fitri Islami. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Campak Di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang. Diploma Thesis, Universitas Andalas, diakses: 26 Februari 2019, 21.43 WIB
- Agus, 2013 dalam attachment pdf. DOC Bab II Tinjauan Pustaka Konsep Dasar Pengetahuan. <https://www.academia.edu>, diakses 3 April 2019, 15.56 WIB
- Anung. 2018. Kasus Campak Meningkat 5 Tahun Terakhir. <https://www.beritasatu.com>, diakses : 3 Maret 2019, 20.35 WIB
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, 2013 dalam attachment pdf. Bab II Tinjauan Pustaka. [Digilib.unila.ac.id](http://digilib.unila.ac.id), diakses 14 April 2019, 21.16 WIB
- Cahyono, J.B. Suharjo B dkk. 2010. Vaksinasi Cara Ampuh Cegah Penyakit Infeksi. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Departemen Kesehatan. 2018. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017 – Kementerian Kesehatan. www.depkes.go.id, diakses : 3 maret 2019, 23.16 WIB
- Dinas Kesehatan. 2018. Profil Kesehatan Kabupaten Kubu Raya. <http://dinkes.kalbarprov.go.id>, diakses 3 Maret 2019, 22.50 WIB
- Dinas Kesehatan. 2018. Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017. <http://dinkes.kalbarprov.go.id>, diakses: 3 Maret 2019, 23.54 WIB
- Fitriani, Sinta. 2011. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hendriani, Fitria. 2015. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Melakukan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia Lebih Dari 9 Bulan Sampai Kurang Dari 12 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian Tahun 2015. Karya Tulis Ilmiah. Akademi Kebidanan

- Panca Bhakti Pontianak (tidak dipublikasikan).
- Hidayat, Aziz Alimul. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemendes RI. 2018. Kasus Campak Meningkat 5 Tahun Terakhir. <https://www.beritasatu.com>, diakses 3 Maret 2019. 21.59 WIB
- Marimbi, Hanum. 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Masriroh, Siti. 2016. *Keperawatan Pediatrik*. Yogyakarta: Penerbit Kyta.
- Maulana, Heri. D. J. 2013. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Merlinta. 2018. Hubungan Pengetahuan Tentang Vaksin MR (Measles Rubella) Dan Pendidikan Ibu Terhadap Minat Keikutsertaan Vaksinasi MR Di Puskesmas Kartasura. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, diakses: 26 Februari 2019, 22.55 WIB
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Probawati, 2016 dalam attachment pdf. Bab I Pendahuluan Latar Belakang. <http://eprints.ums.ac.id>, diakses: 25 Februari 2019, 20.22 WIB
- Rahayu, Tri Aulia. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Booster di Wilayah Kerja Puskesmas Kotagede 1 Yogyakarta. Diakses: 18 Maret 2019, 22.05 WIB
- Ranuh, dkk. 2011. *Buku Imunisasi di Indonesia*. Jakarta: Satgas Imunisasi IDAI
- Riyadi, Sarjono & Sukarmin. 2009. *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ronald, H.S. 2011. *Pedoman Perawatan Balita Agar Tumbuh Sehat dan Cerdas*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Rosalina, Hesti Novia, dkk. 2016. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak di BPM Lusy Hemawati Mejobo Kudus. *Akademi Kebidanan Mardi Rahayu Kudus*. [Akbidmr.ac.id](http://akbidmr.ac.id), Di akses 18 Maret 2019, 16.22 WIB
- Rukiyah, Ai Yeyeh & Yulianti, Lia. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- _____. 2013. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita (3th ed)*. Jakarta: TIM
- Sabrina R, 2016. Bab II Tinjauan Pustaka. [Repository.umy.ac.id](http://repository.umy.ac.id), diakses 27 Maret 2019, 19.05 WIB
- Saputra, Lyndon. 2014. *Pengantar Asuhan Neonatus, Bayi, dan Balita*. Padang: Binarupa Aksara.
- Setiawan, Ari & Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Siswanto, Susila, dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Yogyakarta: Bursa Ilmu.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Arif. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suryani, Eko & Badi'ah, Atik. 2018. *Asuhan Keperawatan Anak Sehat & Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susila & Suyanto. 2014. *Metodologi Penelitian Epidemiologi*. Yogyakarta: Bursa Ilmu.
- Timmoria, Iim Fathimah. 2019. Kasus Campak di Dunia meningkat Tajam Selama 2018. <https://m.bisnis.com>, diakses 5 Maret 2019, 20.05 WIB
- Wawan dan Dewi, 2011 dalam Jurnal Yulianti, dkk, 2016. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan jiwa dengan sikap Masyarakat terhadap Pasien Gangguan Jiwa di RW xx Desa Duwet Kidul, Baturetno, Wonogiri.

<http://ejurnal.akpertikosala>, diakses 26
Maret 2016, 23.20 WIB